

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Nilai *Pemali Rampanan kapa'*

1. Nilai

a. Pengertian Nilai

Nilai adalah harga dalam arti perkiraan harga, seperti harga suatu barang, ukuran kecerdasan, atau jumlah, mutu, atau kualitas suatu barang, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengatakan demikian. Nilai adalah realitas abstrak yang dapat kita rasakan sebagai elemen yang berkontribusi dalam diri kita sendiri pendorong, prinsip, atau aturan praktis dalam kehidupan manusia sehari-hari.⁴ Perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh nilai-nilai yang mereka anut, yaitu opini mengenai apa yang diinginkan atau tidak. Setiap orang memiliki seperangkat nilai yang mereka gunakan untuk menentukan apakah sesuatu dalam hidup mereka baik atau buruk, termasuk hal-hal yang nyata, emosi, keyakinan, dan sebagainya.⁵

Nilai dalam *kamus filsafat* berarti keistimewaan, suatu keistimewaan berarti sesuatu yang dihargai atau di nilai tinggi, atau dihargai sebagai suatu kebaikan.⁶ Nilai berfungsi sebagai standar normative dan memiliki dan memiliki

⁴ Imelhia, "Pengertian Nilai Kristiani Agustus 06, 2017".

⁵ Kamus Versi Online/Daring (Dalam Jaringan), "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)".

⁶ M.Hum M. Syahnan Harahap, Sh, "Arti Penting Nilai Bagi Manusia Dalam Kehidupan Bermasyarakat (Suatu Kajian Dari Filsafat Hukum)".

kekuatan untuk mempengaruhi keputusan orang. Dalam ilmu sosial, norma adalah aturan atau sesuatu yang menuntun atau mengatur kehidupan manusia.⁷ Norma itu sebenarnya hanya terdiri dari empat kelompok, Secara khusus, norma etika, hukum, agama, dan adat istiadat. Nilai juga merupakan dasar penting dalam kehidupan seseorang. Nilai kristiani membentuk dasar serta menentukan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran kristiani. Thomas Edison dalam bukunya mengatakan bahwa nilai kristiani adalah prinsip-prinsip yang ditemukan dalam Perjanjian Lama Alkitab dan perjanjian baru). Jadi nilai kristiani adalah prinsip dasar yang menjadi pedoman utama dalam kehidupan umat Kristen, nilai kristiani membentuk dan menentukan sikap serta perilaku yang sesuai dengan ajaran Alkitab.

b. Nilai dalam Budaya

Nilai budaya dapat diartikan sebagai usaha yang dilaksanakan seseorang pemimpin bahkan masyarakat ataupun suatu lembaga dari pendidikan dalam mengembangkan nilai yang ada dalam tiap manusia dan masyarakat sehingga tercapainya suatu perubahan yang baik sehingga menemukan cara memahami kehidupan dunia dengan adanya suatu perubahan dengan dua situasi dan kondisi yang dipelajari yaitu sebelum perubahan dan setelah perubahan.⁸ Sehingga membawa perubahan yang signifikan. Serta usaha yang telah dilakukan

⁷M.Si Dr.F. Thomas Edison, Pendidikan Nilai-Nilai Kristiani Menabur Norma Menuai Nilai, 2018.

⁸ Farid Setiawan Desy Ramadinah, "Nilai-Nilai Budaya Dan Upaya Pembinaan Aktivitas Keagamaan di MTSN 1 Bantul" 4 (2022): 1.

agar memberdayakan budaya setempat agar budayanya tetap eksis sehingga masih dinikmati pada generasi yang akan datang.

Berdasarkan pemahan di atas tentang nilai, kita dapat menyimpulkan bahwa nilai dalam budaya memainkan peran penting dan membentuk perilaku dan interaksi manusia, nilai-nilai ini dapat mempengaruhi bagaimana individu berinteraksi dengan orang lain, membuat keputusan dan memandang diri mereka sendiri. Dengan memahami nilai-nilai dalam budaya, kita dapat menjadi lebih peka terhadap perbedaan-perbedaan budaya dan meningkatkan kemampuan kita dalam berinteraksi dengan orang lain.

2. *Pemali*

a. Pengertian *Pemali*

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan pemali sebagai Tabu. *Pemali* masyarakat Toraja sebanding dengan *pemali* pada peradaban Indonesia lainnya.⁹ Melalui serangkaian frasa bernuansa sastra Toraja, *Pemali* menyampaikan pelajaran, tabu, dan nilai-nilai kesopanan serta konvensi sosial dalam tatanan sosial Toraja. Di samping *aluk rampanan kapa'*, *aluk* yang menetapkan apa yang tidak boleh dilakukan selalu dikaitkan dengan pemali *rampanan kapa'* dengan demikian *pemali* dalam masyarakat Toraja berfungsi sebagai pelajaran tentang moralitas dan kesopanan. Peradaban Toraja

⁹ Syamsul Rijal Risna Dwi Astuti, M. Bahri Arifin, "Budaya Pemali Dalam Masyarakat Etnik Toraja Di Kota Samarinda".

menanamkan nilai-nilai moral pada masyarakat Pemali dan terus berkomunikasi dengan mereka guna mendidik keturunannya.

Jadi dari pemahaman di atas dapat disimpulkan bahwa pemali adalah konsep dalam budaya tradisional, terutama di Indonesia, yang merujuk pada larangan atau pantangan untuk melakukan sesuatu karena dianggap dapat mendatangkan sial, bencana, atau melanggar norma-norma adat.

b. Jenis Pemali Rampanan kapa'

1) *Songkan Dapo'* (Perceraian)

Pegunungan utara wilayah Sulawesi Selatan, Indonesia, merupakan rumah bagi suku Toraja. Kabupaten Toraja Utara dan Tana Toraja diperkirakan merupakan rumah bagi beberapa dari mereka. Salah satu suku yang memiliki tradisi kuat yang dijunjung tinggi secara turun-temurun adalah suku Toraja, salah satunya adalah perceraian adat Toraja (*Songkan Dapo'*) dalam perkawinan adat Toraja. Ketika sebuah pernikahan berakhir secara hukum, ikatan antara suami dan istri terputus, dan pasangan tersebut tidak lagi tinggal bersama dalam satu rumah. Hal ini dikenal sebagai perceraian. Ketika salah satu pihak melakukan sesuatu yang menyebabkan perceraian, Tana Toraja menganggapnya sebagai pelanggaran hukum adat.

Perceraian adat Toraja memiliki proses yang unik, tergantung pada status sosial keluarga yang menikah.¹⁰ Pasangan yang ingin bercerai harus membayar denda besarnya tergantung pada tingkatan status sosial keluarga, denda ini bisa berupa kerbau.¹¹ Berikut adalah tingkatan-tingkatan tersebut :

a. Rampanan kapa' tana' karurung

Perkawinan sederhana untuk kalangan masyarakat kebanyakan, dengan biaya dan rangkaian upacara yang lebih sederhana. Jika terjadi perceraian, pasangan yang menyebabkan perceraian harus membayar sepasang kerbau.

b. Rampanan kapa' tana' bassi

Pernikahan untuk kalangan to makaka, dengan rangkaian upacara lebih besar dan lebih mahal. Jika terjadi perceraian, pasangan yang menyebabkan perceraian harus membayar tiga pasang kerbau.

c. Rampanan kapa' tana' bulaan

Perkawinan untuk kalangan bangsawan, dengan rangkaian upacara yang paling lengkap dan biaya yang paling tinggi. Jika terjadi perceraian, pasangan yang menyebabkan perceraian harus membayar 12 pasang kerbau.¹²

¹⁰ <https://www.kompasiana.com/Marianastutilongalusikelobong/640dec724addee0d5f0e0d59/Tradisi-Cerai-Adat-Berdasarkan-Hukum-Adat-Tana-Toraja-Songkan-Dapo>,

¹¹ "Dalam Melakukan Rampanan Kapa' Ada 4 Tingkatan Yaitu : Tana' Bulaan, Tana' Bassi, Tana' Karurung, Tana' Kua-Kua. Namun Di Buntu Pepasan Tana' Kua-Kua Tidak Berlaku.,".

¹² Reni Rissing Patila, "Penerapan Sanksi Pidana Adat Tana' Terhadap Pelaku Perzinahan Yang Berstatus Terikat Pernikahan Di Tana Toraja," 2023.

Dengan demikian, Songkan dapu' atau perceraian adalah proses pemisahan rumah tangga dalam tradisi adat, melibatkan ritual dan mediasi untuk menyelesaikan tanggung jawab keluarga dan harta, dengan tujuan meminimalkan dampak negatif pada keluarga dan Masyarakat.

2) *Ma' pangngan buni (Selingkuh/berzinah)*

Dalam adat Toraja pelaku *ma' pangngan buni* (perselingkuhan atau perzinahan) tidak dikenakan denda dalam bentuk uang, melainkan sanksi sosial berupa ritual *Ma' Rambu Langi* dan *Diali' Lammai Tondok*, yang melibatkan pengorbanan babi sebagai penebusan dosa, dan pengucilan pelaku dari kampung, serta pemulihan hubungan sosial.

Jadi, ma'pangan buni atau selingkuh merupakan tindakan yang melanggar norma adat dan kesusilaan, yang sering kali berakibat pada sanksi adat, seperti denda atau pengusiran untuk menjaga kehormatan keluarga dan masyarakat.

3. *Rampanan kapa' (Perkawinan)*

Menurut etimologinya, "perkawinan" berasal dari kata kerja "nikah" yang mengandung arti mempunyai seorang istri, mempunyai hubungan kelamin, bersetubuh, atau membentuk keluarga dengan seseorang yang jenis kelaminnya berlawanan. Kata "perkawinan", arti kata ini identik dengan arti kata "nika", yang merujuk pada pertemuan di antara seorang wanita dan seorang pria untuk

menikah yang dimaksud dengan "pernikahan" sering digunakan karena sering dikaitkan dengan seorang pria dan seorang wanita melakukan aktivitas seksual.¹³

Menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974, seorang pria dan seorang wanita harus bersatu padu sebagai suami istri, baik jasmani maupun rohani, untuk mewujudkan keluarga bahagia, tenteram, dan kekal. Dasar pengertian ini adalah Ketuhanan Yang Maha Esa. Hal ini menandakan adanya ikatan batin dan jasmani dalam perkawinan, yang berarti ikatan ini harus dimiliki oleh kedua belah pihak.

Menurut hukum adat Toraja, perkawinan dikenal dengan istilah *rampanan kapa'*. Seperti kelompok etnis lain di Indonesia, orang Toraja menghormati upacara perkawinan karena mereka melihatnya sebagai bagian dari budaya mereka.¹⁴ Karena pejabat pemerintah adat yang dikenal sebagai *ada'*, alih-alih pemimpin agama, yang melegalkan pernikahan di Toraja, adat pernikahan di daerah lain berbeda dengan langkah-langkah yang terlibat dalam melakukan *rampana kapa'*. *Aluk rampanan kapa'*, nama lain untuk *aluk to dolo* (kepercayaan animisme), merupakan dasar dari tata cara tersebut.

Rampanan Kapa' (perkawinan) Toraja. Secara etimologi, istilah akar "*rampan*" merupakan asal muasal *rampanan kapa*. Dengan akhiran *-an* yang menjadikannya kata benda. Di Toraja, kata benda ini merujuk pada balok besar,

¹³Nada Kirana, "Tradisi Perkawinan Adat Toraja," 2021.

¹⁴Naomi Sampe Rante, "Analisis Teologis Kritis Tentang Kapa' Dalam Perkawinan Kristen Di Gereja Toraja Klasik Sesean," 2016.

salah satu komponen rangka rumah yang berfungsi penting sebagai tempat (alat) untuk menyambung rangka rumah lainnya. Sementara itu, *Kapas*, atau *kapa'*, digunakan sebagai representasi kebersihan dan kesucian pria dan wanita sebelum menikah. Oleh karena itu, dari sudut pandang etimologis, makna *kapa'* murni kiasan. Kemitraan seumur hidup, ikatan hukum antara suami dan istri, adalah ikatan di mana mereka tetap menjadi mitra atau peserta dalam pernikahan hingga mereka meninggal dunia.

Aluk Todolo percaya bahwa hukum perkawinan telah ditetapkan di surga sebelumnya. Situasi ini terjadi ketika *Simbolok Manik* dan *Usuk Sangbamban* menikah. Untuk menikah, Puang Matua dan Arrang di Batu harus memenuhi standar *aluk rampanan kapa'*. Selain itu, perkawinan adat Toraja juga khas karena resepsinya dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

a. *Bo'bo' bannang*

Pernikahan ini bisa dibilang termasuk kasta dengan status terendah. Akibatnya, pernikahan ini dilakukan secara sederhana dan hanya dihadiri oleh segelintir orang.¹⁵ Ikan dan satu atau dua ekor ayam merupakan hidangan malam yang lazim disajikan selama perayaan pernikahan *Bo'bo' bannang*.

¹⁵ Dodyadriyansyah(2003095), "Tradisirampanankapa'(Pernikahanadattoraja)".

b. *Rampo Karoen*

Sebutan lain untuk pernikahan *Rampo Karoen* adalah pernikahan kelas menengah. Pernikahan ini berlangsung di rumah mempelai wanita pada sore hari. Berbeda dengan *Bo'bo' Bannang* yang lugas, *Rampo Karoen* memasukkan syair-syair pernikahan, yang memperindah suasana gembira. Di hadapan para saksi adat, masing-masing perwakilan kedua mempelai akan mendengarkan putusan hukum dan syarat-syarat pernikahan resmi Tana saat hari mulai gelap.¹⁶ Kemudian, sesuai kemampuan keluarga, makanan dimulai dengan sepiring ayam dan babi.

c. *Rampo Allo*

Upacara pernikahan adat Toraja dengan kasta tertinggi kemungkinan besar adalah *Rampo Allo*. Para bangsawan bertanggung jawab atas penyelenggaraan acara ini. Prosesnya memakan waktu beberapa hari dan membutuhkan biaya yang cukup besar. Upacara ini dimulai dengan upacara lamaran yang dilaksanakan sesuai tradisi. Proses ini melibatkan penyelidikan awal, yang disebut *Palingka kada*, di mana rumah calon pengantin wanita dikunjungi oleh keluarga pengantin pria untuk memastikan bahwa calon pengantin wanita memang lajang dan tidak sedang menjalin hubungan asmara. Perwakilan dari pihak mempelai pria

¹⁶Lian Membalik A. K. Sampe Asang, S.Pak Dan S.Th Bethony, "Tana' Dalam Rampanan Kapa'," *Kinaa Bolume Iv* No. 2 : Juli Des. 2018.

akan membawa siri dan pinang, juga dikenal sebagai Umbaa Pangan, ke upacara lamaran berikutnya jika penyelidikan ini berhasil.

Jadi dari pemahaman di atas tentang rampanan kapa' dapat disimpulkan bahwa rampanan kapa' adalah sebuah tradisi adat dalam masyarakat Toraja, Tradisi ini mencerminkan nilai keberanian, kehormatan, dan tradisi menuju kehidupan baru

4. Nilai-nilai *Pemali Rampanan Kapa'*

Nilai-nilai utama dalam *Pemali Rampanan Kapa'* (Perkawinan adat Toraja) berpusat pada *pemali* (aturan/*pemali*) yang mengikat hubungan, mengajarkan kesopanan, kerendahan hati, dan rasa terima kasih, serta memperkuat ikatan kekeluargaan melalui kesepakatan, kebersamaan, dan saling membantu dalam membangun rumah tangga yang berakar pada Aluk dan pemali sebagai pedoman hidup yang diwariskan leluhur untuk mencapai keharmonisan.¹⁷

Nilai-nilai inti dalam rampanan kapa':

1. Ketaatan pada atauran (Aluk dan pemali)

Perkawinan adalah pangkal adat yang diatur oleh Puang Matua (Tuhan) dengan aturan hidup (aluk dan pemali) yang harus ditaati.

2. Nilai moral dan budi pekerti

Mengajarkan perilaku baik, sopan santun dan rasa terima kasih yang tulus, dan kerendahan hati dalam pergaulan.

¹⁷<https://share.google/Aimode/Hmsmx2wdydquua0x9>.

3. Memperkuat ikatan keluarga

Mempererat hubungan antara keluarga besar melalui prosesi ma' parampo dimana disitu muncul pembicaraan dan kesepakatan Tana' sebagai tanda ikatan dan keseriusan.

4. Keharmonisan rumah tangga

Menekankan pembinaan bahtera rumah tangga yang Sejahtera dan harmonis secara jasmani dan rohani.

B. Pendidikan Kristen

1. Pengertian Pendidikan Kristen

Pendidikan Kristen merupakan pendidikan yang Kristen, yaitu usaha yang didasarkan pada nilai-nilai Kekristenan dan dilakukan dalam terang iman Kristen yang berdasarkan pada Alkitab sebagai firman Allah. Pendidikan Kristen merupakan pendidikan yang dimulai, berlangsung, dan diakhiri dengan Allah yang mana setiap pengajaran yang dilakukan bersumber pada Alkitab. Artinya Pendidikan Kristen dilakukan dalam keyakinan bahwa Allah bekerja di dalamnya, terlaksana dan berlangsung oleh karena pertolongan Allah. Fondasi dari Pendidikan Kristen merupakan Alkitab sebagai Firman Allah yang merupakan kebenaran yang absolut bagi orang percaya.¹⁸

Pendidikan Kristen adalah upaya mendidik individu, khususnya umat Kristen, agar diarahkan menuju kehidupan rohani yang menghasilkan karakter

¹⁸ Welikinsi, "Peran Pendidikan Kristen Dalam Membentuk Identitas Dan Tujuan Hidup Dalam Upaya Mengatasi Krisis Spiritual Di Kalangan Pelajar" 2 (2024).

Kristen, hanya dilakukan di lingkungan Kristen. Pendidikan Kristen adalah tindakan yang menanamkan prinsip-prinsip Kristen yang diajarkan secara alkitabiah.

Dari pemahaman di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Pendidikan Kristen adalah proses Pendidikan yang berlandaskan ajaran dan nilai-nilai iman Kristen, dengan tujuan membentuk peserta didik menjadi pribadi yang utuh, beriman dan berakhlak mulia.

2. Peran Pendidikan Kristen dalam Budaya

Mengajarkan prinsip-prinsip moral Kristen merupakan bagian dari pendidikan Kristen. Untuk dapat membedakan antara nilai-nilai Alkitab yang harus dijunjung tinggi dan prinsip duniawi itu perlu tersaring sebelum diterapkan, seseorang harus memiliki standar moral dan nilai-nilai Kristen. Standar moral dan etika Kristen dapat dipahami melalui pendidikan Kristen. Kasih, kesabaran, dan ketabahan merupakan beberapa prinsip moral dan etika inti yang diajarkan dalam pendidikan Kristen. Hal ini membantu pengembangan karakter dan menghasilkan mereka yang bertanggung jawab dan peduli terhadap orang lain.

Dengan demikian, peran Pendidikan Kristen dalam budaya adalah mengintegrasikan ajaran iman dengan nilai-nilai lokal, membentuk karakter mendorong pelayanan, dan melestarikan nilai positif dalam masyarakat.

3. Prinsip Pendidikan Kristen dalam Budaya

a. Mengintegrasikan nilai-nilai kristen

Pendidikan Kristen harus mengintegrasikan nilai-nilai Kristen dalam Masyarakat multikultural, seperti kasih, keadilan dan toleransi. Prinsip seperti kasih, penghormatan dan keadilan Itulah inti dari pendidikan. yang berakar pada ajaran Yesus Kristus. Ketiga nilai ini bukan hanya fondasi etis, tetapi juga pedoman praktis dalam membangun hubungan yang harmonis di Tengah keberagaman.¹⁹

b. Pendidikan kristen berpusat pada Kristus

Pendidikan kristen menempatkan Kristus sebagai pusat segala proses pembelajaran termasuk ketika berinteraksi dengan budaya.

c. Pendidikan kristen membentuk karakter dalam konteks budaya

Tujuan utama Pendidikan Kristen adalah membentuk karakter kristiani dalam diri peserta didik. Kehidupan sehari-hari, termasuk dalam lingkungan sosial budaya, mencontohkan nilai-nilai Kristiani ini. Tradisi budaya lokal menerapkan nilai-nilai seperti keadilan, akuntabilitas, kasih, dan kejujuran.

¹⁹ Soeparwata Wiraatmadja Tety, "Prinsi-Prinsip Filsafat Pendidikan Kristen,".